



CINTA DAN KESETIAAN DALAM NOVEL *A WALK TO REMEMBER*

Preity Zinta

Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang Indonesia
preityzinta1408@gmail.com

ABSTRAK

Cinta merupakan anugerah paling sempurna yang diberikan Tuhan kepada setiap makhluk hidup, khususnya manusia. Setiap jiwa pasti pernah merasakan cinta dan kasih sayang terhadap satu sama lain sebagai manusia. Sejak manusia dilahirkan ke dunia ini, kita diberikan kesempatan untuk menjalani kehidupan dengan penuh harapan akan cinta yang mengelilinginya. Ini merupakan sebuah fakta bahwasannya tindakan kemanusiaan kita, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya antara cinta dan kesetiaan, juga dapat dituangkan dalam sebuah karya sastra. Artikel ini menganalisa bagaimana Landon, seorang tokoh utama laki-laki, bersikap dan bertindak terhadap seseorang yang dicintainya dalam novel yang berjudul *A Walk to Remember* karya Nicholas Sparks, sebagai hasil dari inspirasinya terhadap seorang wanita yang menderita kanker darah, dirawat sepenuhnya dengan penuh cinta, kasih sayang, dan kesetiaan oleh suaminya hingga maut memisahkan mereka. Dalam novel tersebut terungkap bahwa Landon digambarkan sebagai pria paling setia yang pernah ada.

Kata Kunci: Cinta, Kesetiaan, Landon Carter, Nicholas Sparks, Prose

PENDAHULUAN

A Walk to Remember merupakan sebuah novel terkenal dari Amerika Serikat yang dipublikasikan pada Oktober 1999 (Sparks, 1999). Novel ini ditulis oleh seorang penulis dari Amerika Serikat bernama Nicholas Sparks. Penulis ini terkenal dengan karyanya yang berbau romantis. Nicholas Sparks menulis manuskrip untuk novel ketiganya, pada musim panas 1999. Dia menulisnya di North Carolina, yang merupakan latar novel tersebut. Seperti novel pertamanya yang diterbitkan *The Notebook*. Judul 'A Walk to Remember' terdapat dalam salah satu halaman akhir novel: 'In every way a walk to remember.' Novel ini ditulis dari kacamata orang pertama, dan naratornya adalah seorang anak laki-laki berusia tujuh belas tahun, yang hidup pada tahun 1950-an.

Sang penulis terinspirasi oleh kisah saudara perempuannya, Danielle Sparks Lewis, yang mengidap kanker dan kemudian meninggal karena kanker pada Juni 2000. Pada bagian-bagian tertentu didasarkan pada pengalaman nyata. Misalnya, Jamie dalam novel ini, sepertinya menyerupai pengalaman saudara perempuannya. Jamie digambarkan sebagai sosok yang tidak pernah populer di sekolah dan selalu mengenakan sweter jelek. Jamie juga selalu membawa Alkitab kemanapun dia pergi. Landon dan Jamie, tidak pernah sekalipun ada orang

yang mengira seseorang akan jatuh cinta padanya. Landon melamarnya meskipun dia sakit. Keterkaitan ini disampaikan sendiri oleh Sparks dalam sebuah pidatonya:

"...Saya kira saya menulis novel ini tidak hanya agar Anda dapat mengenal saudara perempuan saya, tetapi juga agar Anda mengetahui betapa indahnya hal yang pernah dilakukan suaminya untuk dia."

Karya tulis Nicholas Sparks ini bukan hanya sebuah cerita belaka. Namun ada hal yang menjadi sorotan, dimana karakter seorang pria bernama Landon mengekspresikan kesetiannya dan rasa cintanya terhadap wanita yang dicintainya tidak peduli seburuk apapun kondisi sang kekasihnya hal itu tidak menghalanginya untuk terus mencintai dan menjaga janji sucinya (Zinta, 2023).

Tulisan tentang cinta dan kesetiaan dalam sastra Amerika bukanlah hal baru. Tulisan mengenai tema ini muncul dalam semua genre baik puisi, drama dan prosa. Prosa adalah bentuk tulisan yang paling banyak digunakan penulis untuk menggambarkan fenomena yang ada di masyarakat (Ferdinal 2020). Terkait hal ini, paper ini akan membahas tentang karakteristik seorang pria dalam novel *A walk to remember*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan strukturalisme. Pendekatan ini menggabungkan semua elemen dan elemen karya sastra untuk menghasilkan makna yang lengkap. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yang berarti mempelajari pemahaman, penjelasan, dan makna berdasarkan dimensi kedalaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan representasi aspek kebahasaan dan kesastraan sebagai elemen internal dan eksternal sastra.

Sumber data penelitian termasuk buku Nicholas Sparks *A Walk to Remember*. Data penelitian terdiri dari dua komponen: data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari kutipan-kutipan dari teks yang berkaitan dengan elemen kebahasaan dan kesastraan, terutama tema cinta dan kesetiaan yang ditemukan dalam novel tersebut. Sementara itu, data sekunder terdiri dari berbagai referensi atau jurnal yang berkaitan dengan subjek penelitian. Penelitian dokumentasi atau kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data, dan diperlukan pemahaman mendalam tentang sastra. Untuk memahami arti yang terkait dengan tema penelitian, metode pemahaman makna, analisis isi, dan analisis bolak-balik sesuai kebutuhan digunakan untuk menganalisis data penelitian ini.

PEMBAHASAN

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra disamping drama dan puisi. Ferdinal, Seswita & Sandika (2020) menegaskan, “*Literature in a specific scope refers to literature such as poetry, drama, and fiction prose*” (hal. 9). Novel juga merupakan karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk karya sastra yang satu ini paling banyak beredar karena daya komunikasinya yang luas pada masyarakat.

Kata ‘novel’ berasal dari Bahasa Latin *novellus*, yang diturunkan dari kata ‘*novies*’, yang bermakna ‘baru.’ Genre sastra ini dianggap baru karena muncul setelah genre sastra lainnya, seperti puisi, drama, dan lain-lain (Tarigan, 2015: 167). Kosasih (2014: 60) mengemukakan bahwa novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.

The American College Dictionary mengemukakan bahwa novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak, serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu keadaan yang agak kacau atau kusut (Tarigan, 2015:167). Pendek kata, novel adalah karya imajinatif yang menceritakan sisi utuh kehidupan manusia yang melukiskan para tokoh serta adegan kehidupan yang dialami tokoh dengan menggunakan suatu alur. Novel bisa sepenuhnya bersifat imajinatif, sebagian imajinatif atau sebagian besar didasarkan pada fakta. Penggunaan fakta dalam karya sastra ini disebut dengan penggambaran atau representasi. Banyak novel yang merupakan representasi dari zamannya, termasuk novel *A Walk To Remember* yang merepresentasikan bagian dari kehidupan dan pengalaman penulisnya.

KARAKTER DALAM NOVEL *A WALK TO REMEMBER*

Sejatinya, manusia dapat dikatakan sebagai tokoh utama dalam cerita kehidupannya masing-masing. Mirip dalam kehidupan nyata, karakter di dalam sebuah cerita merupakan tokoh yang melakukan aksi yang biasanya dapat berpengaruh terhadap karakter lain. Karakter dapat digambarkan dalam bentuk manusia, binatang, tumbuhan, dan sebagainya.

“Characters are the actors in the story that causes the story to move from one activity to another. They may be the people, animals, or aliens. The writers reveal the characters as they need either by description or through their actions. Authors allow readers to understand the characters through what they say, think, sense, and act.” (Ferdinal, Seswita & Sandika, 2020: 66)

Di dalam novel *A walk to Remember*, karakter Landon menjadi pusat analisis terhadap perilaku dirinya yang menggambarkan cinta dan kesetiaan, yang merupakan hal yang memang sangat istimewa bagi kita. Nicholas Sparks menggambarkan kesetiaan dan cinta melalui karakter utama. Kisah ini ditulis menggunakan sudut pandang orang pertama sebagai pelaku utama. Nicholas Sparks menceritakan kisah romantis sang karakter utama, seorang pria bernama Landon Carter, jatuh cinta pada Jamie Sullivan, seorang gadis yang seharusnya tidak ia cintai. Mereka menjadi dekat karena acara pentas drama disekolahnya. Secara tak sadar, Landon jatuh cinta kepada Jamie yang merupakan teman satu sekolahnya dari ia kecil hingga SMA. Kekhawatiran yang tak menentu bagi sang karakter utama dimulai, dimana penulis mulai memperlihatkan topik dari kisah ini. Jamie memberi tahu Landon bahwa dirinya mengidap kanker. Landon yang tidak tahu harus bagaimana menangis dan di saat itulah kesetiaan Landon kepada Jamie benar-benar diperlihatkan oleh sang penulis. Hal ini akan dibahas di lebih lanjut yang merujuk pada karakteristik pemeran utama pada novel *A walk to Remember* yang memiliki tema kesetiaan.

1. Kesetiaan

Apa itu kesetiaan? Dalam novel *A walk to Remember*, kesetiaan bisa dibaca sebagai sikap yang secara murni tertanam di dalam hati seseorang, diaplikasikan melalui perbuatan yang teguh sehingga tidak ada terjadi pengkhianatan. Penulis memperlihatkan karakter Landon yang setia dalam novel tersebut. Pelukisan karakter tokoh utama pria pada novel tersebut, yakni Landon Carter dapat dianalisa dengan cara dramatik. Penulis menggambarkan karakter Landon sebagai seorang pria yang memiliki sifat keras kepala, mudah luluh dan penyayang. Karakter Landon inidi incar pembaca khususnya pembaca wanita.

Nilai kesetiaan di novel ini dapat dilihat dengan jelas pada karakter Landon, seorang pria yang sangat setia terhadap Jamie pasangannya yang mengidap Leukimia. Landon digambarkan sebagai pria yang sangat supportif, menyemangati Jamie tanpa batas atas apa yang pasangannya itu alami. Masa muda Landon, saat itu ia berumur 17 tahun, dipenuhi dengan uapaya untuk mengurus Jamie yang sedang sakit dan melakukan hal-hal yang membuat Jamie merasa terhibur. Namun kesetiaan Landon harus dibalut dengan kesedihan ketika Jamie meninggal. Kematian Jamie tidak mengakhiri kesetiaan nya untuk tetap mendampingi Jamie dengan cara untuk tidak menikah sepanjang hidup.

"I could see our breaths, two of hers to every one of mine. I had to support Jamie as we stood there—she seemed lighter than the leaves of a tree that had fallen in autumn—but I knew that it would be worth it." (A Walk to Remember, 1999, hal. 107)

Disini dijelaskan bahwasanya Landon harus mendukung Jamie tidak peduli bagaimanapun keadaanya dan di matanya Jamie tetaplah seorang wanita yang cantik.

"It is now forty years later, and I can still remember everything from that day. I may be older and wiser, I may have lived another life since then, but I know that when my time eventually comes, the memories of that day will be them final images that float through my mind. I still love her, you see, and I've never removed my ring. In all these years I've never felt the desire to do so." (A Walk to Remember, 1999, hal. 118)

Landon mengatakan bahwa setiap memori yang ia miliki bersama Jamie dimulai dari saat mereka jatuh cinta, selalu melekat dikepalanya, dan Landon tidak pernah menikah lagi walaupun bertahun lamanya ia sendiri menjalani hidup. Ia tidak pernah ada niat untuk melepas cincin pernikahannya.

"I breathe deeply, taking in the fresh spring air. Though Beaufort has changed and I have changed, the air itself has not. It's still the air of my childhood, the air of my seventeenth year, and when I finally exhale, I'm fifty-seven once more. But this is okay. I smile slightly, looking toward the sky, knowing there's one thing I still haven't told you: I now believe, by the way, that miracles can happen." (A Walk to Remember, 1999, hal. 118)

Kutipan ini menjelaskan bahwa semua sudah berubah baik itu suasana tempat ia tinggal dan orang-orang. Namun, perasaannya masih tetap seperti saat ia berumur 17 tahun, dimana ia mendedikasikan hatinya hanya untuk Jamie hingga ia menyadari bahwa ia telah mendekati umur 60 tahun. Tetapi baginya umur tidaklah penting dan ia percaya akan keajaiban yang nantinya akan membuat ia bertemu kembali dengan kekasihnya itu.

2. Cinta

Libowitz (dalam Wortman (1992) mengatakan bahwa cinta adalah suatu perasaan positif yang kuat yang kita rasakan terhadap seseorang dan merupakan perasaan postifi terkuat yang pernah kita alami. Dalam setiap cinta, elemen perhatian terhadap orang yang dicintai sangatlah penting. Tanpa adanya unsur perhatian yang murni, apa yang disebut cinta mungkin hanya hasrat saja. Selain unsur perhatian, unsur rasa hormat juga diperlukan.

Rasa hormat yang akan membuat individu menghargai identitas dan integritas orang yang dicintai sehingga menghindarkan dari masalah eksploitasi.

Novel ini memiliki kaitan dengan kehidupan kita. Salah satunya adalah kasih sayang dan cinta. Sparks terinspirasi dari kisah kakaknya yang mengidap kanker, dimana Landon Carter yang saat itu berumur 53 tahun menceritakan kembali kisahnya kepada Nicholas. Landon adalah seorang narator dan karakter utama dalam cerita ini. Landon seorang pria berumur 17 tahun yang populer disekolah, dan Jamie adalah seorang wanita cantik dan pintar berumur 17 tahun yang selalu memakai *sweater* kemanapun ia pergi. Dia juga tidak populer di sekolah. Orang-orang mengiranya dia wanita cupu karena setiap berjalan ia selalu menunduk kebawah dan membawa bible ketika berpergian.

Saat Landon di bangku SMA, ayahnya ialah seorang anggota kongres yang ramah. Landon tidak begitu dekat dengan ayahnya karena ibu dan ayahnya telah bercerai. Suatu hari ayahnya menyuruhnya untuk mencalonkan diri sebagai presiden siswa di sekolah tersebut dan akhirnya ia terpilih. Sebagai ketua, ia diminta untuk menghadiri pesta sekolah dan mencoba bertanya pada gadis-gadis disekolahnya untuk pergi dengannya sebagai teman tapi tidak ada yang bersedia. Dengan terpaksa ia meminta Jamie, yaitu anak seorang pendeta untuk menemaninya. Dia meminta Jamie karena di *yearbook* hanya tersisa namanya.

Landon di beri tahu oleh gurunya untuk berpartisipasi dalam pentas drama dan ternyata Jamie juga berada dalam klub drama yang akan ditampilkan *The Christmast Angel*. Landon yang tidak tahu cara bermain drama meminta Jamie mengajarkannya. Jamie menyetujui permintaan Landon dengan syarat agar tidak jatuh cinta kepadanya, tanpa ragu-ragu ia menyetujui syarat yang diberikan oleh Jamie karena dia berfikir itu sebuah hal yang konyol jatuh cinta pada gadis seperti Jamie.

Tanpa ia sadari melalui acara pentas drama itulah dia mulai jatuh cinta pada Jamie. Seiring berjalannya waktu mereka bersama tanpa mengetahui bahwa Jamie sedang sakit. Suatu kenyataan yang pahit ketika mengetahui Jamie mengidap kanker. Namun Landon tetap ingin bersama Jamie hingga akhir hayatnya dan merawat Jamie ketika dia sakit. Jamie memiliki daftar yang ingin dia lakukan saat dia masih hidup, yaitu menikah. Dia tidak memberitahu Landon tentang hal itu. Landon sendiri yang meminta Jamie untuk menikah dengannya, dengan cinta dan kasih sayangnya kepada Jamie dan mereka memutuskan untuk menikah di Gereja. Dengan kursi roda yang di duduki Jamie dan dengan tulusnya Landon kepada Jamie, merekapun menikah. Sampai akhirnya Jamie meninggal dunia. Landon masih tetap setia bersama Jamie dan ia juga mengenakan cincin

pernikahnya hingga umur 57 tahun. Dia hanya tidak bisa membayangkan, dengan rasa gembira dan sedih bagaimana bisa dia jatuh cinta kepada Jamie. Itu adalah hal yang menyakitkan saat aku kehilangan istriku.

Seperti digambarkan penulis, Landon Carter ialah seorang pria yang *gentleman* dan penuh kasih sayang terhadap kekasihnya. Sang penulis membuat hati pembaca dan karakter utama merasa tercabik, karena Landon yang tadinya bahagia, kini hatinya hancur karena sang kekasih diketahui mengidap *Leukimia*. Nicholas Sparks, sang penulis memulai aksinya dengan menampilkan Landon yang sabar, dan penuh cinta dan kasih sayang. Ketika Jamie sakit ia tidak pernah meninggalkan dia dan selalu menjaga Jamie dan melakukan apa yang Jamie inginkan, dan membahagiakan Jamie dengan caranya sendiri. Jamie telah mengubah Landon jadi seorang yang baik. Hal-hal tersebut diteguhkan pada kutipan berikut :

“Jamie was more than just the woman I loved. In that year Jamie helped me become the man I am today. With her steady hand she showed me How important it was to help others; with her patience and kindness she showed me what life is really all about. Her cheerfulness and optimism, even in times of sickness, was the most amazing thing I have ever witnessed.” (A Walk to Remember , 1999, hal. 115)

Landon sangat mengaggumi Jamie dan hanya mencintai Jamie seorang. Jamie telah memberikan pengaruh positif terhadap hidup dia. Dia merasa bahwa Jamie telah mengajarkan bagaimana manusia bertindak dan menjalani hidup di dunia ini. Bahkan disaat sakit pun Jamie tetap melakukan hal yang sama.

“I cannot adequately describe the intensity of what I was feeling at that moment. Love, anger, sadness, hope, and fear, whirling together, sharpened by the nervousness I was feeling. Jamie looked at me curiously, and my breaths became shallower. Suddenly I knew that I’d never felt as strongly for another person as I did at that moment. As I returned her gaze, this simple realization made me wish for the millionth time that I could make all this go away. Had it been possible, I would have traded my life for hers. I wanted to tell her my thoughts, but the sound of her voice suddenly silenced the emotions inside me.” (A Walk to Remember , 1999, hal. 114)

Kutipan ini mengisyartkan bahwa Landon yang dipenuhi rasa cinta dan kegelisahan akan takut kehilangan Jamie dan ia ingin hidup bersama Jamie walau sisa waktu tidak

memungkinkan untuk kebersamaan hingga tua, Landon menyatakan cintanya dengan melamar Jamie dan mengajaknya menikah atas persetujuan ayah Jamie, “*As long as you want me to come, I’ll be there*” (hal. 103). Kutipan ini merupakan salah satu diantara ungkapan atau aksi cinta Landon terhadap Jamie dengan segenap tenaga semata-mata hanya untuk membuat sang kekasih merasa nyaman dan bahagia. Tidak peduli tentang seberapa jauh jarak yang akan memisahkan mereka.

Seberapa menarik tema cinta dan kesetiaan dalam novel ini? Tema cinta yang diungkap dalam novel ini mungkin bisa diperbincangkan dengan sejumlah kutipan cinta dan kesetiaan dalam karya-karya lainnya. Berikut beberapa kutipan yang berkaitan dengan cinta.

“Jatuh cinta itu mudah, yang sulit justru merawat cinta agar senantiasa subur di dada.”(Pabiachara, kata, kita dan cinta, 2019, hal 25)

Kutipan ini memiliki arti tentang cinta yang bahwa setiap orang akan bisa jatuh cinta dengan mudah, namun bagian yang terberat adalah bagaimana cara mempertahankan cinta itu hingga menuju kesetiaan.

“Setiap atom tubuhmu sangat berharga untuk aku, meskipun harus menghadapi luka dan rasa sakit.” (*Jane Eyre*, Charlotte Brontë)

Dari segi kesetiaan, seseorang akan merapa sepi dan rasa sakit perasaan ditinggal oleh seseorang yang ia cintai. Ketika kita mencintai seseorang, setiap bagian yang ada pada tubuh orang yang kita cintai tersebut berharga. Sakit yang dirasakan oleh kekasih kita adalah sakit kita juga. Pengorbanan yang dilakukan merupakan bentuk cinta seseorang terhadap orang yang dicintainya, tidak peduli dengan rasa sakit yang harus dihadapi asalkan sang kekasih bisa merasakan kebahagiaan dan kenyamanan.

“Terima kasih untuk keindahanmu yang kau sematkan pada hujan, pada tarian rumputan yang itu semua aku artikan sebagai kenangan. Dalam konteks kenangan.”(Rawles, Yang Terlupakan, 2017, hal. 39)

Kutipan ini menjelaskan bahwa kecintaan kita terhadap seseorang akan membentuk kenangan-kenangan indah, sekalipun tidak dapat diulang.

“Cinta itu tidak pernah hilang karena cinta itu hanya untuk satu waktu, satu masa, dan satu orang.”(Purwo, Cintalogy, 2019, hal. 4)

Kutipan ini memiliki arti bahwa cinta hanyalah rasa yang didedikasikan untuk satu orang dan tidak lebih tanpa melihat atau menghitung lamanya cinta yang tetap berseri didalam dada seseorang.

“Kamu adalah hatiku, hidupku, dan satu-satunya pikiranku.” (Arthur Conan Doyle)

Kutipan ini menegaskan bahwa besarnya cinta tidak akan membuat seseorang lupa akan kenangan dan orang yang dicintainya tersebut sekalipun maut telah memisahkan mereka.

“Aku sudah menunggu kesempatan ini selama lebih dari satu abad, untuk bisa mengucapkan ulang sumpah kesetiaan dan cinta abadi.” (Gabriel García Márquez)

Kutipan ini menjelaskan bahwa kesetiaan merupakan salah satu bentuk cinta yang seseorang tumpahkan kedalam penantian tidak peduli berapa lama yang ia harus tunggu. Karena sejatinya hati tetaplah hati yang telah diisi dengan rasa yang didedikasikan semata hanya untuk sang kekasih.

Seperti halnya cinta dan kesetiaan, keduanya memiliki persamaan jika di aplikasikan dengan perbuatan. Fakta psikologi tentang cinta menyebutkan bahwa, cinta pun dapat menular. Adanya ekspresi dari orang lain berupa kepedulian, kasih sayang dan empati dapat memengaruhi perasaan orang lain yang merasakannya. Tidak diragukan lagi, kaum hawa pasti mendambakan pria yang memiliki kesetiaan yang luar biasa seperti Landon.

KESIMPULAN

Nicholas Charles Sparks adalah seorang novelis asal Amerika Serikat, yang sebagian besar novel-novelnya bertemakan tentang cinta, nasib, dan kisah asmara. Dalam *A walk to remember*, dia mengangkat topik cinta dan kesetiaan yang dimiliki oleh sang karakter utama Landon. Novel ini menegaskan bahwa kehidupan bukan hanya tentang bagaimana kita menjalaninya secara pribadi, namun ada rasa kemanusiaan dan juga cinta. Cinta adalah suatu emosi yang kuat dari kasih sayang dan ketertarikan pribadi yang tumbuh dari hati seseorang tanpa paksaan. Cinta adalah perasaan dalam diri seseorang yang hadir karena faktor-faktor yang membentuknya. Cinta adalah sifat baik yang diwariskan, bersama dengan perasaan belas kasih dan kasih sayang.

Kesetiaan yang bercampur dengan cinta adalah sebuah kegiatan aktif yang dilakukan manusia terhadap orang lain, yang mencakup pengorbanan diri, empati, perhatian, kasih

sayang, membantu, mengikuti, patuh, dan melakukan apa yang diinginkan orang lain. Merawat Jamie ketika Jamie (istrinya) masih hidup dan sampai akhir hayat Jamie dan juga Landon sampai ia tua ia tetap mencintai istrinya dengan sepenuh hati dan mengenakan cincin pernikahan mereka. Landon tidak menikah lagi setelah Jamie meninggal.

REFERENSI

- Ferdinal, F. (2020). Women's Rights and Colonization in The Short Story of The Jakarta Post. *Vivid: Journal of Language and Literature* 9 (1), 1-11.
- Ferdinal, Seswita, & Sandika, E. (2020). *Introduction to literary studies*. Padang: CV. Panawa Jemboan.
- Sparks, Nicholas. (1999). *A walk to remember*. New York: Grand Central Publishing.
- Tarigan, H. G. (2015). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Kosasih, E. (2014). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- (No date) *A. Cinta – Universitas islam Negeri sultan syarif Kasim Riau*. Available at <https://repository.uinsuska.ac.id/6989/3/BAB%20II.pdf>
- Nicholas Sparks* (2022) *Wikipedia*. Available at: https://id.wikipedia.org/wiki/Nicholas_Sparks
- Pabiachara, Krishna. (2019). *Kata, kita dan cinta*. Divapress.
- Purwo, Feri. (2019). *Cintalogy*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Rawles, Amanda. (2017). *Yang terlupakan*. Coconut Book.
- Vadilla, R., Ferdinal & Rosa, S. (2020). Ecological Crisis and Exploitation of Women in Margaret Atwood's *Surfacing*. *Journal Polingua* 9(2), 59-65.
- Wortman, dkk. (1992). *Psychology*. Boston: Mc Graw-Hill College.
- Zinta, Preity (2021). *Hal Nyata dalam Kehidupan adalah Cinta dan Kesetiaan*. Impian News. <http://www.impiannews.com/2021/10/hal-nyata-dalam-kehidupan-adalah-cinta.html>